

# RENCANA STRATEGIS GKSBS METRO 2023-2027

## I. PENDAHULUAN

Visi dan Misi GKSBS Metro sudah dirumuskan pada 2018 dan berlaku hingga 2027. **“Gereja Menjadi hamba Allah yang setia, bertumbuh, berbuah dan memberkati”** adalah impian yang ingin kita capai hingga 2027 mendatang.

Untuk mencapai impian yang sudah kita rumuskan tersebut maka perlu untuk membuat sebuah perencanaan dengan dipandu oleh rumusan **misi**, yaitu tentang bagaimana impian itu akan kita capai. Harapannya adalah perencanaan ini dapat membuat panduan bersama ke arah mana gereja akan berjalan untuk lima tahun ke depan dan bagaimana caranya itu dilakukan.

Renstra 2023-2027 ini akan terdiri dari beberapa bagian, yaitu:

### 1. Konteks (*discovery*)

Kehadiran sebuah jemaat pasti memiliki konteks, baik internal maupun eksternal. Potret tentang konteks ini penting untuk melihat apa yang jemaat miliki (potensi dan sumber daya) untuk dapat memberi dampak yang lebih baik dalam konteks eksternal yang lebih besar, bersama yang lain.

### 2. Analisis SOAR

Analisis SOAR adalah sebuah tool untuk memetakan *Strengths* (kekuatan), *Opportunities* (peluang), *Aspiration* (aspirasi), *Result* (hasil), yang ada di Jemaat.

*Strengths* (kekuatan), memetakan kekuatan apa yang membuat kita bangga? Apa keunikan kita? Kekuatan terbesar kita dan pengalaman baik apa yang sudah berjalan selama ini.

*Opportunities* (peluang), memetakan peluang terbaik untuk melakukan perubahan.

*Aspiration* (aspirasi), apa yang sangat kita pedulikan dan apa pilihan kita?

*Results* (hasil), bagaimana kita tau bahwa kita berhasil? untuk mencapai visi maka dibutuhkan output (hasil langsung) dan outcome (akibat langsung).

### 3. Manajemen program

Program jemaat adalah rangkaian aktifitas pilihan dalam rangka mencapai impian atau visi yang sudah dirumuskan. Idealnya, manajemen program ini dilaksanakan dengan

*logical framework* atau alur logis dari Input – kegiatan – output – outcome – sampai tercapainya Impact (tercapainya visi). Dengan bahasa lain, untuk mencapai **Visi** atau **impian** yang sudah ditentukan tersebut, butuh perubahan (output/outcome) apa saja? Dan untuk perubahan (output/outcome) tersebut dibutuhkan kegiatan dan input apa saja?

## II. ANALISIS KONTEKS

### 1. Konteks Global dan Nasional

#### a. Ekonomi

Sejak adanya perubahan geopolitik dunia, banyak analisis-analisis yang memprediksikan bahwa dunia akan mengalami sebuah tatanan baru. Perang Rusia-Ukraina dan konstelasi hubungan buruk antara China dan Taiwan akan semakin mendorong keseimbangan dunia. Situasi geopolitik ini pasti akan mempengaruhi bidang-bidang lain, yang tentu saja salah satunya adalah bidang ekonomi.

Saat ini, inflasi menghantui negara-negara di dunia. Negara-negara besar di Eropa sudah mengalami kenaikan biaya hidup, terutama energi dan pangan karena harga energi dan harga pangan akan mengalami kontraksi yang cukup hebat. Tahun 2023 diprediksi akan mengalami kelesuan ekonomi yang pasti akan berdampak pada hal-hal riil di masyarakat. Bahkan, pemerintah menyebutkan bahwa ekonomi pada tahun-tahun mendatang akan mengalami guncangan dan perlambatan. Banyak negara-negara yang sudah antri untuk dapat mengakses bantuan dari IMF. Ada 16 negara yang menjadi pasien IMF, dan 28 negara lainnya masuk dalam daftar antrian.<sup>1</sup> Ekonomi yang terguncang berpotensi besar akan menimbulkan gelombang PHK pada dunia kerja. Bahkan perusahaan-perusahaan rintisan atau *startup* sudah melakukan pengurangan karyawan dalam jumlah yang cukup besar. Pun demikian dengan kesulitan-kesulitan pada usaha kecil dan menengah (UKM). Usaha-usaha kecil yang ada di anggota jemaat pasti juga akan menerima dampak dari kondisi ini.

#### b. Teknologi

Tak dipungkiri lagi bahwa dunia saat ini semakin bergerak ke arah dunia digital. Dengan berbagai kelebihan dan kekuarangan yang ditimbulkannya, gereja, baik secara individu-individunya maupun sebagai institusi, pasti akan berdampingan, bersinggungan, bahkan menjadi bagian dari *globalisasi*. Pergerakan *gerbong* ini tak akan pernah bisa kita sangkal

---

<sup>1</sup> Presiden Joko Widodo, *Tempo.co*, Rabu 19 Oktober 2022

atau hindari. Bahkan sekarang bukan perpindahan manusia saja yang dinampakkan oleh globalisasi, tetapi perpindahan sumber daya yang lain pun dapat dilakukan secepat kilat, dalam satu klik saja dalam ekosistem digital. Bukan hanya itu, bahkan ide dan cara berfikir pun sudah bisa menumpang pada teknologi yang canggih untuk dapat berpindah-pindah, menyeberang melintasi dunia yang tak terlihat ini dari ujung bumi yang satu ke ujung bumi yang lain. Dunia sudah berada dalam satu jaringan yang dapat saling mempengaruhi dengan cepat. Teknologi sudah menjadi alat yang cukup *mumpuni* untuk melakukan banyak hal.

Media sosial yang menggunakan teknologi kian masif sebagai media interaksi di antara manusia. Tetapi, yang sering terjadi adalah cara bersikap kita belum dipersiapkan secara matang, kita sudah diberi media untuk dipergunakan. Seperti mempersenjatai anak-anak yang belum dewasa. Interaksi-interaksi sosial yang tidak dipersiapkan dengan baik akan berdampak pada kompetisi fanatisme di ruang publik. Media sosial dapat mengintensifkan kompetisi. Dengan ujaran kebencian, media sosial mampu “mengasuh” masyarakat menjadi “*aku garang sebagai online*”, padahal sebetulnya “*aku tenang sebagai offline*”.<sup>2</sup>

Teknologi dalam konteks global ini, mau tidak mau harus kita terima. Kita menjadi bagian di dalamnya. Ilmu dan teknologi itu bersifat netral. Ke arah manakah dia mempengaruhi cara hidup berjemaat, tentu saja tergantung bagaimana kita memaknai dan menemukan refleksi pada setiap realitas yang nampak kemudian menggunakan refleksi-refleksi ini untuk membangun jemaat. Modernitas akan terus berkembang dan maju ke depan.

Di samping modernitas dalam dunia global, Indonesia juga merupakan bangsa yang memiliki konteks tersendiri. Yang menjadi kajian penting dan relevan bagi jemaat adalah tentang kemiskinan (*poverty*), kemajemukan (*plurality*), dan ekologi (*ecology*).

#### 1. Kemajemukan (*plurality*)

Sudah menjadi pengetahuan umum bahwa berkembangnya politik identitas beberapa tahun belakangan ini telah ikut *mengerek* sikap kubu-kubuan (*polarisasi*) di masyarakat berdasarkan SARA. Bangsa multi etnis, ras, dan agama seperti Indonesia ini otomatis memiliki identitas yang beragam pula. Ketika identitas-identitas ini disentuh, bahkan dikapitalisasi menjadi komoditas politik praktis, akan menjadi bom waktu yang bisa meledak kapan saja. Kapitalisasi identitas ini cenderung untuk memunculkan tindakan-tindakan diskriminasi dalam masyarakat. Demokrasi tidak lagi dimaknai dalam rangka mewujudkan keadilan dalam kesetaraan untuk tujuan-tujuan baik tetapi *melulu* tentang

---

<sup>2</sup> F. Budi Hardiman, *Aku Klik Maka Aku Ada*, Hal.83

mayoritas dan minoritas, yang seringkali mendiskriminasi siapapun yang minoritas. Kondisi seperti ini rupa-rupanya makin meningkat dan dipolitisasi oleh kaum politik praktis (politik yang berorientasi pada kekuasaan saja). Dampaknya, polarisasi makin menguat dan melunturkan *kehangatan bersosial* antar masyarakat yang beragam ini. Diantara yang majemuk ini sudah semakin jarang untuk terlibat bersama, bahkan jarak diantara yang berbeda ini semakin melebar.

## 2. Ekologi (ecology)

Dunia saat ini mulai berfikir semakin ekologis. Gerakan-gerakan dan pemikiran-pemikiran tentang perbaikan ekologi mulai disuarakan oleh banyak elemen, baik di dunia maupun di Indonesia. Kesadaran perubahan iklim sepertinya mendasari tindakan-tindakan ini. Energi terbarukan sudah sejak lama masuk pada kurikulum pendidikan di Indonesia. Kendaraan listrik mulai bermunculan dan semakin banyak dikembangkan. Dunia kerja yang semakin digital, mengurangi banyak sekali kertas, yang berarti pula mengurangi penebangan pohon sebagai bahan bakunya. Bahkan saat ini, dokumen-dokumen kependudukan kita sudah tersedia dalam bentuk digital. KTP sudah digital, kartu BPJS sudah digital, hingga membayar pajak kendaraan pun sudah bisa dilakukan secara digital.

Baru-baru ini, Persekutuan Gereja-Gereja di Indonesia (PGI) mengikuti Sidang Dewan Gereja Dunia di Jerman yang dengan sangat serius menekankan pentingnya menghadapi ancaman “*kiamat ekologi*”. Generasi yang sekarang ini telah menciptakan dampak yang harus dipikul oleh generasi yang akan datang. Mengiringi Sidang Dewan Gereja Dunia tersebut para pemuda dunia bergandeng tangan dan mengangkat suara untuk “*climate justice*”<sup>3</sup>

## 2. Konteks GKSBS Metro

### a. Sejarah GKSBS Metro

Sejarah GKSBS Metro termasuk di dalam sejarah besar Sinode GKSBS, yaitu tentang kolonisasi dan *nglari*. Program kolonisasi atau transmigrasi dimulai pada tahun 1905 yang diarahkan ke Gedung Tataan dan kemudian tahun 1921 ke daerah Wonosobo. Sedangkan pada tahun 1935, transmigrasi mengarah ke daerah Metro dan Sukadana<sup>4</sup>.

---

<sup>3</sup> Instagram @pgi.official, Senin, 3 Oktober 2022

<sup>4</sup> Dr. E. Hoogerwerf, *Transmigrasi dan Pertumbuhan Gereja*. Terjemahan dari *Transmigratie en Kerkvorming*, Boekencentrum, 1997, Hal.12

Pada tahun 1937 datanglah rombongan transmigrasi dari Pulau Jawa ke daerah Bedeng 35 (Wonosari), Bedeng 13A (Purwodadi), Bedeng 25 (Margorejo), Bedeng 15B dan 21C (Imopuro dan Yosomulyo), Bedeng 46 (Batanghari) dan Bedeng 11C (Trimurjo). Orang-orang Kristen dari Jawa ini pertama kali berkumpul adalah pada April 1937 bertempat di rumah Bpk. Abijatar Mardioesodo di Bedeng 11C Trimurjo. Ini adalah *manifestasi* kerinduan bersekutu, saling menerima dan mendukung, saling menguatkan dan ingin menciptakan “*rumah (home)*” yang hangat dan akrab bagi setiap jiwa yang dipertemukan di tanah seberang. Mereka bergairah untuk membangun komunitas orang-orang percaya yang akan selalu siap bertumbuh dan berbuah.

Proses *nglari* untuk menemukan saudara-saudara seiman ini berlangsung tanpa henti, baik oleh para transmigran itu sendiri maupun saat dilayani oleh pendeta utusan dari Jawa. Termasuk adalah pelayanan dari *Gereja Gereformeerd Palembang* yang mengutus *Pdt. Lutzen Willem Korvinus* untuk mendewasakan jemaat di Metro yang meliputi kelompok Purwodadi, Margorejo dan Imopuro yang secara resmi diberi nama **Djemaat Kristen Geredja Djawa Tengah**. Peristiwa ini terjadi pada 11 Februari 1941<sup>5</sup>. Inilah kemudian yang disebut sebagai hari kelahiran GKSBS Metro.

Sejarah GKSBS Metro yang demikian ini tentunya memiliki akar yang kuat tentang nilai-nilai yang hingga saat ini terus mewarnai kehidupan bergereja. Kebersamaan dan gotong-royong, saling tolong-menolong dalam kesusahan, saling menerima dan menciptakan kehangatan dan keakraban, dan juga semangat untuk terus belajar dan mencari tahu (*baca: menerima*) hal-hal baru yang berkembang dan memiliki dampak positif untuk kehidupan. Semangat kebersamaan, gotong-royong, dan tolong-menolong ini selalu menyemangati seluruh jemaat bahwa tidak ada beban yang terasa berat dipikul, tidak ada permasalahan yang tidak dapat diselesaikan, dan tidak ada perbedaan pendapat yang menimbulkan perpecahan.

Kehadiran para transmigran dari berbagai daerah di Jawa ini tentu membawa pengalaman masing-masing yang kemudian berkumpul di GKSBS Metro. Pengalaman lain dari tempat berbeda ini saling berjumpa di satu *rumah (home)* bernama GKSBS Metro. Identitas GKSBS Metro tidak bisa dilepaskan dari identitas para pendahulu yang menghidupinya dengan nilai-nilai.

GKSBS adalah gereja daerah. Bukan gereja suku. Paradigma ini tentu saja membawa penghayatan bahwa GKSBS Metro bersama dengan jemaat-jemaat yang lain secara

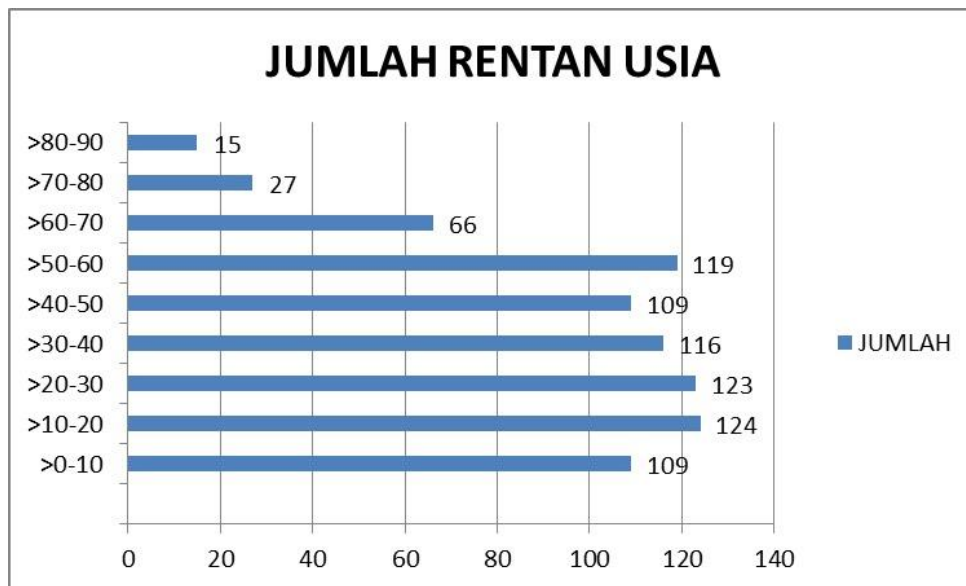
---

<sup>5</sup> Dr. E. Hoogerwerf, *catatan pribadi*, berdasarkan dokumen sejarah GKSBS Metro

terus-menerus membangun kesadaran untuk menghayati nilai-nilai yang dimilikinya untuk menjadi pedoman membangun jemaat dan tindakan-tindakan strategis lainnya sehingga jemaat, yang juga bagian dari masyarakat, menjadi pemancar kasih Allah bagi sekitarnya.

b. Statistik dan Demografi

Data tahun 2022, jumlah Kepala Keluarga (KK) di GKSBS Metro adalah 274 KK atau sebanyak 808 jiwa yang terbagi dalam 8 wilayah. Tabel di bawah ini adalah demografi anggota jemaat GKSBS Metro. Sajian data ini dapat digunakan untuk membuat perencanaan ke depan dengan lebih baik. Data demografi akan dapat membantu untuk melihat perkiraan jumlah anak, pemuda, dan lansia pada masa mendatang. Dari analisa data tersebut dapat kita tindaklanjuti dalam program yang tepat.



*Demografi anggota jemaat GKSBS Metro per Oktober 2022*

c. Pasca Pandemi

Menghadapi pandemi yang hingga sekarang belum berakhir, GKSBS Metro sudah memiliki pengalaman baik. Ketika gereja dituntut untuk tetap melaksanakan persekutuan tetapi di samping itu juga setiap manusia harus dibatasi oleh jarak. Seketika ibadah-ibadah dan berbagai macam persekutuan dilaksanakan secara online melalui media digital. Gereja berusaha sekuat tenaga untuk tetap memberi pelayanan dan pastoral di masa pandemi.

Jemaat juga telah kuat dalam membangun persaudaraan dan tolong menolong dalam merespon pandemi covid-19. Bantuan untuk anggota jemaat dan masyarakat yang

melaksanakan isolasi mandiri tidak hanya dikoordinir oleh Majelis saja, tetapi juga gerakan ini dilakukan oleh anggota jemaat secara mandiri terhadap lingkungan sekitar. Beberapa aksi yang dilakukan oleh Komisi Pemuda Remaja, Komisi Wanita Jemaat, Komisi Lansia, dan yang lainnya, tentu menjadi bukti bahwa nilai-nilai yang dibangun dan dihidupi oleh para pendahulu jemaat telah diwariskan dan akan terus dihidupi oleh jemaat hingga sekarang.

d. Diakonia Jemaat

Gereja tidak mungkin dilepaskan dari diakonia. Diakonia adalah hal yang esensial dalam gereja. Di beberapa gereja Eropa, bahkan para diaken mengelola keuangan sendiri untuk program diakonia seperti mengunjungi orang sakit, mendampingi disabilitas, saling bertemu untuk makan bersama, bantuan kepada pencari suaka dan para pengungsi, gelandangan, nara pidana di penjara, dan juga pantai jompo. Gereja meneruskan belas kasihan Yesus dalam memperjuangkan keadilan sosial. Diakonia gereja dilakukan dalam rangka memulihkan manusia sebagai citra Allah<sup>6</sup>.

GKSBS Metro telah memiliki program diakonia yang dikerjakan sejak lama. *Dana Bergulir* telah ditingkatkan jumlahnya oleh Majelis untuk membantu anggota jemaat dalam hal mengakses keuangan untuk kebutuhan permodalan usaha dan kebutuhan rumah tangga lainnya tanpa dikenakan bunga pinjaman. *Dana Bergulir* mengajak gereja (orang-orang yang ada di dalamnya) untuk saling peduli dan bertanggungjawab terhadap dirinya sekaligus terhadap sesamanya.

Selain *Dana Bergulir*, GKSBS Metro juga memberi dukungan terhadap anggota jemaat yang masuk dalam kategori ekonomi yang perlu dibantu, baik bagi keluarga maupun bagi pendidikan anak-anak usia sekolah secara rutin setiap bulan. Dukungan yang diberikan tidaklah cukup besar, tetapi dengan diakonia reguler ini gereja ingin pelayanan diakonianya dapat hadir bersama anggota jemaat.

GKSBS Metro juga selalu hadir bersama yang lain dalam gerakan-gerakan solidaritas, baik itu kebencanaan maupun dukungan bagi sesama jemaat GKSBS dalam lingkup sinodal yang membutuhkan dukungan pembangunan gedung gereja maupun rumah pastori bagi jemaat-jemaat yang membutuhkan dukungan.

Program terbaru, Majelis Jemaat telah membuka rekening khusus untuk pelayanan diakonia. Harapannya adalah diakonia gereja semakin tumbuh dan membangun

---

<sup>6</sup> *Proceeding Lokakarya Diaconal Calling*, 33 Sinode gereja mitra PKN Belanda, 23-28 Juni 2009 di GKSBS

kesadaran dan kepedulian bahwa kita semua memiliki tanggungjawab bersama untuk memulihkan manusia sebagai citra Allah.

e. Pendidikan Formal

Di Kota Metro, terdapat 4 unit Sekolah Kristen di bawah Yayasan Pendidikan Kristen Lampung (YPKL). Di samping itu pula, Jemaat memiliki Kelompok Bermain Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Cahaya Sinar Kasih yang menggunakan GSG GKSBS Metro sebagai tempat untuk melaksanakan aktivitas PAUD. Ada tiga orang guru yang mendampingi anak-anak usia dini untuk bermain dan belajar.

Berbeda dengan PAUD, unit-unit sekolah Kristen yang ada di Kota Metro memiliki Yayasan Pendidikan Kristen Lampung sebagai Yayasan yang mengelola unit-unit sekolah, yang bukan saja di Kota Metro tetapi juga unit-unit Sekolah Kristen di Provinsi Lampung.

Program diakonia jemaat GKSBS Metro juga telah menyentuh unit TK Kristen Metro dan SD Kristen 1 Metro. Secara rutin, Jemaat memberi bantuan bagi kedua unit tersebut untuk membantu kesejahteraan pendidik. Melalui Komisi Persekolahan, GKSBS Metro dapat berkolaborasi dengan YPKL untuk ikut serta memberdayakan unit-unit Sekolah Kristen ini menjadi pemancar Kasih Allah.

### 3. Konteks Klasis Metro

Ada usaha yang dilakukan oleh seluruh *stakeholder* di Sinode GKSBS untuk terus-menerus mengusahakan *sinergisitas* antara Sinode, Klasis dan jemaat. Isu-isu yang dikerjakan secara sinodal sedapat mungkin menjadi *concern* juga di tingkat klasis dan jemaat.

MPK GKSBS Klasis Metro memberikan penekanan pada beberapa hal dalam rencana strategis MPK 2022-2027. Isu-isu yang menjadi perhatian MPK Klasis Metro adalah :

1. Perubahan iklim
2. Tahun politis (pra dan pasca pemilu 2024)
3. Perkembangan teknologi dan komunikasi
4. Budaya konsumtif yang makin meningkat.
5. *Parenting* atau pola pengasuhan dalam keluarga<sup>7</sup>.

---

<sup>7</sup> Renstra MPK GKSBS Klasis Metro 2022-2027



GKSBS Metro yang adalah bagian dari Klasis Metro, bersama dengan jemaat-jemaat lain tentu saja akan ikut ambil bagian dalam *menggarap*, atau setidaknya, mulai mendiskusikan isu-isu ini lebih serius di tingkat jemaat melalui kalender gerejawi GKSBS seperti MPPP, Bulan Diakonia, Bulan Pendidikan dan Kebangsaan, dan juga MPH. B.

Ada 6 Jemaat di Klasis Metro yang berada di beberapa daerah; Kota Metro, Lampung Timur dan Lampung Tengah. 6 Jemaat ini menjadi kekuatan untuk melaksanakan gerakan klasikal yang memiliki dampak besar pada isu-isu yang telah menjadi perhatian bersama.

### III. VISI, MISI dan STRATEGI GKSBS METRO

Visi dan misi GKSBS Metro sudah dirumuskan untuk sepuluh tahun, yaitu pada tahun 2018 hingga 2027. Rumusan visi itu adalah :

#### Visi

**Gereja menjadi hamba Allah yang setia, bertumbuh, berbuah, dan memberkati.**

“Gereja” dalam kalimat di atas tentu saja bukan sesuatu yang pasif atau mati. Tetapi lebih kepada “gereja” sebagai persekutuan yang terdiri dari individu-individu yang saling mendukung, menolong, dan menopang sehingga tetap setia kepada Allah, bertumbuh dalam nilai-nilai kristiani untuk menghasilkan buah yang dapat memberkati setiap orang di mana gereja berada.

#### Misi

1. Menyiapkan kader generasi gereja yang tangguh
2. Menumbuhkan kehidupan berjemaat yang semakin dewasa dalam iman
3. Meningkatkan keterlibatan aktif anggota jemaat dalam kegiatan gerejawi
4. Melaksanakan PI dan diakonia
5. Mengembangkan kerjasama dengan berbagai pihak untuk mewujudkan gereja dan masyarakat yang saling menghargai kemajemukan

Misi adalah tentang bagaimana gereja (yang terdiri dari berbagai individu, pengalaman, dan potensi) melaksanakan kerja agar visi dapat terwujud sesuai dengan impian yang diharapkan.

### Strategi

1. Melakukan refleksi-refleksi teologis kontekstual dalam kotbah, PA, Sarasehan, dan katekisasi
2. Membangun keakraban warga jemaat
3. Pendidikan dan pelatihan
4. Berkunjung ke komunitas-komunitas lain

## IV. ANALISIS SOAR

Dari analisis konteks yang melingkupi GKSBS Metro maka dapat diidentifikasi melalui analisis *Strengths, Opportunities, Aspirations, dan Results (SOAR)*.

### 1. *Strengths* atau Kekuatan

Faktor kekuatan internal gereja yang dapat memberi dorongan dan membuat kita bangga untuk pelayanan dan pertumbuhan gereja, yaitu :

- a. Jumlah jemaat yang cukup banyak dengan berbagai talenta yang beragam. Sejarah GKSBS Metro yang merupakan gereja daerah (bukan gereja suku) yang diawali oleh para transmigran, adalah sebagai “rumah” (*home*) dari berbagai budaya, profesi, dan cara pandang yang saling melengkapi.
- b. Respon terhadap isu kemasyarakatan cukup berkembang.
- c. Memiliki sistem manajemen organisasi yang kolegial dalam Majelis Jemaat.
- d. Memiliki sarana yang cukup memadai untuk mendukung banyak aktifitas.
- e. Memiliki jaringan yang kuat, baik secara klasikal dan sinodal maupun juga pemerintahan daerah.
- f. GKSBS Metro menjadi rujukan pemerintah daerah dalam berbagai kegiatan yang melibatkan gereja.

### 2. *Opportunities* atau Peluang

Identifikasi opportunities atau peluang adalah bagaimana kita memahami peluang di lingkungan kita, yaitu :

- a. Gereja berada di tengah masyarakat yang masih cukup moderat. Pelayanan sosial dapat menyentuh berbagai sisi kehidupan, terutama dalam kondisi pandemi dan situasi global terkini.
- b. Memperluas kerjasama jaringan dengan berbagai *stakeholder* dan komunitas yang ada di masyarakat.

### 3. *Aspirations atau Aspirasi*

Aspirasi adalah tentang apa yang kita pedulikan dan apa masa depan pilihan kita berdasarkan siapa kita dan menuju ke mana seharusnya kita.

- a. Melakukan pelayanan *holistik* (menyeluruh) dan *inklusif* (terbuka).
- b. Melakukan pelayanan dengan teknologi digital yang paling memungkinkan yang bisa dilakukan dengan tetap memperhatikan mereka yang memiliki keterbatasan peralatan dan pengetahuan teknologi
- c. Meningkatkan kesadaran (*awareness*), pengetahuan (*knowledge*), dan keterampilan (*skill*).
- d. Meningkatkan bentuk kerjasama dengan lembaga antar gereja, lembaga sosial dan pemberdayaan, baik lembaga Kristen maupun bukan lembaga Kristen.
- e. Anggota jemaat melakukan pewartaan nilai-nilai kristiani melalui cara hidup yang selalu memancarkan cinta kasih Kristus.

### 4. *Result atau OUTCOME*

1. **Generasi gereja yang tangguh dan memiliki *leadership* yang kuat dengan nilai-nilai Kristiani**
2. **Keluarga-keluarga Kristen memiliki citra baik dan dapat menjadi pemancar kasi Allah di masyarakat.**
3. **Aksi diakonia gereja dapat bertumbuh dan menjangkau lebih banyak pihak.**
4. **Gereja bersama dengan masyarakat semakin menghargai kemajemukan.**
5. **Sarana dan prasarana yang baik yang menunjang pelayanan (perlengkapan, gedung, tempat, jejaring dan media digital).**

## V. PROGRAM PEMANGGILAN PENDETA

Majelis Jemaat memandang perlu untuk memulai proses pemanggilan pendeta baru yang akan melanjutkan pelayanan Pdt. Yohanes Fajar Handoyo, kendatipun Pdt. Yohanes Fajar Handoyo akan emeritasi pada tahun 2029 yang akan datang. Hal ini mempertimbangkan pada dua hal, yaitu :

1. Proses pemanggilan calon pendeta Jemaat, berdasarkan Pedoman Pemendetaan Gereja Kristen Sumatera Bagian Selatan, membutuhkan waktu sekurang-kurangnya 15 bulan yang dimulai dari *Perkenalan (3 bulan), Orientasi (4 bulan), Aplikasi (4 bulan), dan Pembimbingan (4 bulan)*.
2. Pendeta baru yang akan meneruskan pelayanan Pdt. Yohanes Fajar Handoyo memiliki waktu yang cukup untuk membangun motivasi diri dan adaptasi pelayanan di Jemaat, klasis dan sinodal secara baik. Seandainya proses pemanggilan pendeta ini dimulai pada tahun 2025 maka pendeta baru akan ditahbiskan pada sekitar pertengahan atau akhir tahun 2026. Ada waktu *tiga tahun* untuk masa transisi sebelum Pdt. Yohanes Fajar Handoyo emeritus.

Berdasarkan Pedoman Pemendetaan Gereja Kristen Sumatera Bagian Selatan, Majelis Jemaat GKSBS Metro menyusun perencanaan pemanggilan Pendeta dalam tahapan berikut :

NO	TAHAPAN PROSES	URAIAN
1	Persiapan Majelis Jemaat	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Majelis Jemaat akan menginformasikan rencana pemanggilan pendeta kepada Majelis Pimpinan Sinode (MPS) GKSBS.</li> <li>2. Majelis Jemaat membentuk <b>Panitia Pemanggilan Pendeta</b>. Sesuai dengan Pedoman Pemendetaan GKSBS, Panitia ini <b>bertanggungjawab</b> untuk <b>mengadakan sarana dan prasarana kebutuhan Pendeta</b>, seperti: pastori, kendaraan, pakaian jabatan, dan upacara Penahbisan Pendeta. Panitia Pemanggilan Pendeta <b>tidak memiliki wewenang</b> terhadap hal-ikhwal yang berkaitan langsung dengan proses pemanggilan seperti: surat-menyurat, perkenalan, orientasi, dan ujian</li> </ol>

		peremtoar. Proses-proses ini menjadi wewenang Majelis Jemaat.
2	<p>Perkenalan Calon Pendeta Waktu : 3 bulan</p> <p>1. Majelis Jemaat menanyakan bakal calon Pendeta yang ada di Sinode yang sudah lulus seleksi oleh MPS</p> <p>2. Jika Jemaat sudah memiliki calon Pendeta yang belum menempuh seleksi yang dilaksanakan oleh MPS maka yang bersangkutan <b>wajib</b> mengikuti seleksi yang dilaksanakan oleh MPS GKSBS</p> <p>Evaluasi oleh Majelis Jemaat</p>	<p>Kata kunci dari proses perkenalan adalah “<b>kenal</b>”.</p> <p>Dalam hal ini, calon Pendeta memperkenalkan dirinya kepada anggota jemaat dan masyarakat.</p> <p>Dalam perkenalan ini, ada beberapa hal yang perlu dilakukan, antara lain :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pertemuan dan <i>mengobrol</i> dengan anggota Majelis Jemaat.</li> <li>2. Pertemuan dan <i>mengobrol</i> dengan anggota seluruh komisi</li> <li>3. Pertemuan dan <i>mengobrol</i> dengan anggota jemaat dengan cara berkunjung ke rumah atau tempat usaha, dan pada persekutuan-persekutuan di wilayah.</li> <li>4. Membuat refleksi perkenalan</li> </ol> <p>Target fase perkenalan ini adalah : Anggota Jemaat dan masyarakat “<b>tahu dan mengenal</b>” calon pendeta tersebut.</p>
3	<p>Orientasi Calon Pendeta Waktu : 4 bulan</p> <p>Setelah orientasi, dilakukan evaluasi oleh Majelis Jemaat dengan mengundang Majelis Pimpinan Klasis (MPK). Pada evaluasi orientasi inilah sebaiknya Majelis Jemaat memutuskan apakah akan dilanjutkan atau dihentikan proses pemanggilan terhadap calon pendeta yang bersangkutan.</p>	<p>Berbeda dengan fase perkenalan, pada fase orientasi ini, tugas utama calon Pendeta adalah “<b>mengenal</b>” jemaat setempat. Maksud dari mengenal jemaat setempat adalah bahwa calon Pendeta membuat analisa konteks jemaat dan masyarakat di mana jemaat tersebut berada. Dalam <i>Asset Based Community Development (ABCD)</i> maka calon Pendeta harus mengenal apa potensi dan hal-hal baik yang ada di jemaat dan masyarakat dan hal-hal apa saja yang perlu ditingkatkan agar menjadi lebih baik dan berguna untuk membangun jemaat.</p> <p>Pada fase ini calon Pendeta melaksanakan :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Analisa konteks Jemaat dan masyarakat</li> </ol>

		<ol style="list-style-type: none"> <li>2. Membuat laporan analisa konteks</li> <li>3. Melayani kegiatan gerejawi yang ditugaskan oleh Majelis Jemaat seperti, pelayanan mimbar, katekisasi, memimpin persekutuan PA dan Ibadah di wilayah-wilayah dan juga melayani Kebaktian Anak, dll.</li> </ol> <p>Majelis Jemaat (dengan mengundang MPK) melakukan evaluasi orientasi dengan memberi penilaian pada aspek-aspek :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Laporan Kegiatan</li> <li>2. Integritas</li> <li>3. Kemampuan Manajerial</li> <li>4. Potensi Artikulator</li> </ol> <p>Hasil evaluasi ini digunakan oleh Majelis Jemaat untuk memutuskan apakah akan melanjutkan proses pembedaan terhadap calon pendeta yang bersangkutan atau tidak. <b>Hasil evaluasi ini disampaikan kepada MPS dan ditembuskan kepada MPK.</b> Jika hasil evaluasi menyatakan untuk dilanjutkan maka MPS akan memproses aplikasi dan pembimbingan terhadap calon Pendeta.</p>
4	<p>Aplikasi calon Pendeta</p> <p>Waktu : 4 bulan</p> <p>Sistem penilaian Aplikasi Calon Pendeta menggunakan ketentuan dalam Pedoman Pembedaan dan nilai ini akan diakumulasikan dengan nilai pada proses</p>	<p>Aplikasi calon Pendeta dilaksanakan jika dalam evaluasi orientasi calon Pendeta, Majelis Jemaat memutuskan untuk melanjutkan proses pemanggilan Pendeta yang bersangkutan. Pada fase aplikasi ini, proses dilaksanakan oleh MPS GKSBS dengan membentuk Tim Aplikasi calon Pendeta. Tim ini diangkat oleh MPS GKSBS.</p> <p>Materi aplikasi adalah sebagai berikut :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ajaran GKSBS</li> <li>2. Liturgi dan Kotbah</li> </ol>

	Pembimbingan Calon Pendeta dalam ujian peremtoar	<p>3. Tata Gereja</p> <p>4. Sejarah Sinode GKSBS dan Jemaat</p> <p>Tujuan dari aplikasi adalah untuk mengetahui kemampuan calon Pendeta dalam menerapkan dan menyesuaikan teologinya ke dalam konteks GKSBS.</p> <p>Setelah 4 bulan melaksanakan aplikasi, Tim Aplikasi akan merekomendasikan pelaksanaan ujian aplikasi kepada Tim Penguji dari Sinode, MPK dan Majelis Jemaat. Ujian aplikasi dilaksanakan dalam Musyawarah Majelis Jemaat dan dihadiri oleh Tim Aplikasi, penguji, MPK dan MPS.</p>
5	<p>Pembimbingan calon Pendeta</p> <p>Waktu : 4 bulan</p>	<p>Pembimbingan calon Pendeta merupakan proses untuk meningkatkan kemampuan dasar kependetaan dalam konteks misi GKSBS dengan materi sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Spiritualitas</li> <li>2. Pembangunan Jemaat</li> <li>3. Kesaksian dan Pelayanan Gereja</li> <li>4. Manajemen dan kepemimpinan Gereja</li> </ol> <p>Pada fase ini, proses pembimbingan dilaksanakan oleh MPS GKSBS dengan membentuk tim pembimbing calon Pendeta.</p> <p>Setelah melaksanakan proses Pembimbingan, calon Pendeta akan menempuh ujian pembimbingan. Nilai pada <i>ujian aplikasi</i> dan <i>ujian pembimbingan</i> akan diakumulasi untuk menentukan apakah calon pendeta layak untuk ditahbiskan menjadi pendeta.</p>
6	Penahbisan Pendeta	Ibadah penahbisan Pendeta paling lama 6 bulan setelah dinyatakan lulus peremtoar.

Dalam keseluruhan proses pemanggilan calon Pendeta, *sharing* pembiayaan adalah sebagai berikut :

1. Biaya yang ditanggung oleh Sinode :
  - a. Aktivitas Tim Aplikasi dan Tim Pembimbing

- b. Transportasi MPS dalam menghadiri setiap ujian calon Pendeta
- 2. Biaya yang ditanggung oleh Klasis adalah transportasi MPK dalam menghadiri setiap ujian calon Pendeta
- 3. Biaya yang ditanggung oleh Jemaat :
  - a. Uang saku calon pendeta. besarnya adalah BHP (pokok) dengan masa kerja 0 tahun.
  - b. Uang makan selama calon Pendeta tinggal (live in) bersama dengan keluarga Pendeta Pembimbing.
  - c. Biaya rapat koordinasi Tim Aplikasi dan Tim Pembimbing dengan calon Pendeta dan Majelis Jemaat
  - d. Biaya penyelenggaraan setiap ujian calon Pendeta
  - e. Transportasi Tim Penguji dalam menghadiri pengujian calon Pendeta
  - f. Pengadaan materi dan ATK